

## PENGHINDARAN PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN

**Angky Febriansyah**

Universitas Komputer Indonesia  
angky@email.unikom.ac.id

**Fini Oktafiani**

Universitas Komputer Indonesia  
finioktafiani@mahasiswa.unikom.ac.id

### **ABSTRACT**

*Tax avoidance is one of the company's strategies to reduce the tax burden on the law by exploiting the weaknesses of the existing tax regulations. Some factors that influence tax avoidance are audit and company size. Is a phenomenon where PT. Adaro Energy Tbk is indicated to avoid tax by selling coal at low prices to its subsidiary in Singapore Coaltrade Service International for resale at a high price, thereby increasing lower tax payments to Indonesia. The purpose of this study was to analyze the effect of auditing on tax avoidance and the effect of company size on tax avoidance. The research method used is descriptive verification with quantitative discussion. The data source used is secondary data. Sampling with a purposive sampling method. Data analysis techniques using the classic assumption test (normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test) and multiple linear regression. The software used is SPSS version 20. Based on the results of this study which shows an audit and a positive company size towards tax avoidance conducted on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.*

**Keywords : audit committee, firm size, tax avoidance.**

### **ABSTRAK**

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak pada hukum dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah audit dan ukuran perusahaan. Merupakan fenomena dimana PT. Adaro Energy Tbk diindikasikan untuk menghindari pajak dengan menjual batubara dengan harga rendah kepada anak perusahaannya di Singapore Coaltrade Service International untuk dijual kembali dengan harga tinggi, sehingga meningkatkan pembayaran pajak yang lebih rendah ke Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan terhadap penghindaran pajak dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan diskusi kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi) dan regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian ini

menunjukkan adanya audit dan ukuran perusahaan yang positif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

**Kata kunci: komite audit, ukuran perusahaan, penghindaran pajak.**

## I. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara yaitu pajak yang berperan penting untuk pelaksanaan pembangunan suatu negara (Thomas Sumarsan, 2015:5). Administrasi perpajakan menjadi salah satu hal penting karena dalam menjalankan fungsinya pemerintah bergantung pada jumlah pajak yang dipungut (Siti Kurnia Rahayu, 2010:28). Oleh karena itu pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara (Supramono, 2005:2).

Wajib pajak dituntut patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya agar dapat mencapai penerimaan pajak yang optimal (Siti Kurnia Rahayu, 2010 : 137). Namun, pajak bukanlah iuran yang bersifat sukarela melainkan dapat dipaksakan, sehingga bila terjadi kesalahan akan memberatkan wajib pajak tersebut (Zain, 2005:43). Perusahaan atau badan usaha sebagai wajib pajak menganggap membayar pajak sebagai suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sedangkan pajak yang meningkat bagi pemerintah merupakan sumber dana yang digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah, hal ini menjadi salah satu penyebab wajib pajak melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) (Waluyo, 2010:6).

Penghindaran pajak menjadi salah satu strategi perusahaan dalam meminimalisir beban pajak yang dapat mengakibatkan perusahaan terkena denda hingga membuat reputasi perusahaan tersebut menjadi buruk dimata publik (Annisa dan Kurniasih, 2012). Penghindaran pajak dilakukan dengan meminimalkan beban pajak sebaik mungkin dengan memanfaatkan ketentuan atau kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku secara optimal (Erly Suandy, 2011:20).

Kasus penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk yang diindikasikan melakukan penghindaran pajak pada tahun 2009-2017 dengan memindahkan pendapatan dan labanya ke luar negeri melalui cara menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Coaltrade Services International untuk kemudian dijual kembali dengan harga tinggi, sehingga menekan pajak yang dibayarkan ke Indonesia (Global Witness, 2019).

Oleh karena itu Corporate Governance memiliki peran dalam menentukan keputusan penghindaran pajak yang akan diambil oleh perusahaan (Low, 2006). Fungsi komite audit yaitu mengendalikan manajer sehingga dapat meningkatkan laba diperusahaan, dimana perusahaan menekan biaya pajaknya yang mendorong manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak (Fadhilah, 2014).

Total aset perusahaan yang besar dapat menentukan ukuran perusahaan yang memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang cukup panjang (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih stabil dan dapat menghasilkan lebih besar laba daripada dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil (Suwito dan Herawati, 2005). Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi dan sebagai perbandingan untuk tulisan-tulisan sebelumnya khusus tentang komite audit, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Pustaka

#### Komite Audit

Komite audit menurut Amin Wijaya Tunggal (2012:49) "Komite dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya."

Selanjutnya Komite audit menurut Haryani (2014:68) adalah "komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Komisaris Independen menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan."

Menurut Muh Effendi (2016:48) "Komite audit dapat diukur dengan melihat keseluruhan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan."

Menurut Muh Effendi (2016:48) "jumlah anggota komite audit diperusahaan merupakan suatu tolak ukur dari komite audit." Rumus yang digunakan yaitu:

$$KA = Ln \sum \text{Komite Audit}$$

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) "Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta dengan menggunakan nilai logaritma untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan."

Selanjutnya Ukuran Perusahaan menurut Wiratna (2016:211) "dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk dipergunakan dalam kegiatan perusahaan."

Menurut Werner R. Murhadi (2014:215) "Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan."

Menurut Nurfadilah, Henny, Mery dan Hastri (2015) "Ukuran perusahaan menggunakan Ln total aset untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah nilai asalnya." Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Size} = \text{Log Total Aset}$$

#### Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:11) "Penghindaran pajak yaitu suatu usaha meminimalisir beban pajak tanpa melanggar undang-undang."

Selanjutnya Penghindaran Pajak menurut Jeni Suryanti (2015:12) "yaitu suatu tindakan legal dengan banyak cara yang masih diperbolehkan dalam hukum dengan memanfaatkan kekurangan yang ada pada perundang-undangan."

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:205) "Penghindaran pajak adalah tindakan yang dibenarkan untuk menghindari pengenaan pajak yang lebih besar dengan memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan yang berlaku."

Menurut Ardyansah dan Zulaikha (2014) "untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai bagian dari pendapatan usaha dapat menggunakan tarif pajak efektif." Rumus yang digunakan yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

### B. Kerangka Pemikiran

#### Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Fadhillah (2014) "Komite audit memiliki tanggungjawab untuk mengatur manajer agar dapat menaikan laba sehingga manajer melakukan penekanan biaya terutama pajak, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak."

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Fadli Hakim (2018, Abrar (2017), Sri, Anita dan Endang M (2018) menyatakan bahwa “Komite Audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance.”

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Retta dan Mienati (2016) menyatakan “ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, dimana total aset yang besar menandakan ukuran perusahaan yang berukuran besar pula sehingga transaksinya pun semakin rumit atau kompleks yang memungkinkan perusahaan melakukan tax avoidance disetiap transaksi dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dari perundang-undangan.”

#### **C. Hipotesis**

penulis merumuskan hipotesis berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji variabel Penghindaran Pajak yang dipengaruhi variabel Komite Audit (X1) dan variabel Ukuran Perusahaan (X2) serta menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

#### **Operasionalisasi Variabel**

Hipotesis yang diajukan melalui variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

#### **Variabel Independen / Variabel Bebas (X1 dan X2)**

Variabel bebas menurut Wiratna (2015:75) yaitu “variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komite Audit (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2).

#### **Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)**

Menurut Wiratna (2015:75) “variabel terikat digunakan untuk menghubungkan antara variabel independen dan dependen.” Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y).

#### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan analisis dokumentasi dari data laporan keuangan tahunan yang dipublikasi melalui situs resmi BEI, serta studi pustaka dengan mencari konsep literatur dari buku, jurnal ataupun karya tulis lainnya

##### **Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan sebanyak 49 perusahaan selama 3 tahun dengan 147 laporan keuangan tahunan.

**Sampel**

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diambil penulis yaitu 17 perusahaan selama 3 tahun dengan 51 laporan keuangan tahunan yang dianggap mewakili.

**Metode Pengujian Data**

Peneliti menggunakan metode statistik menggunakan program komputer Statistical Program for Social Science (SPSS) Versi 20.

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yaitu:

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017:239).

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (asymptotic signficancy):

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi tidak normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Singgih Santoso, 2012:234).

Menurut Gujarati (2012:432) pedoman model regresi bebas multikolinieritas yaitu, mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Singgih Santoso, 2012:240).

Dasar pengambilan keputusan menurut Ajat (2018:16):

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya (Singgih Santoso, 2012:241).

Patokan untuk autokorelasi yaitu:

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Wiratna, 2015:160). Persamaan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

**Analisis Koefisien Korelasi**

Menurut Sugiyono (2017:248) koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel dan untuk menentukan derajat korelasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:247) hasil perhitungan memberikan tiga alternatif yaitu: Jika nilai  $r$  mendekati positif, maka hubungan kuat dengan positif terhadap variabel  $Y$ .

Jika nilai  $r$  mendekati negatif, maka hubungan kuat dengan negatif terhadap variabel  $Y$ .  
Jika nilai  $r$  mendekati nol, maka variabel  $X$  kurang mempengaruhi variabel  $Y$ .

#### Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan rumus menurut Sugiyono (201:257):

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

#### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Dengan Tingkat signifikannya yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Deskriptif

##### Analisis Deskriptif Komite Audit

Perusahaan dengan nilai Komite Audit tertinggi pada tahun 2016 sampai 2018 adalah PT. ANTM, PT. ITMG dan PT. TINS. Perusahaan dengan nilai terendah pada tahun 2016-2018 adalah PT. CTTH.

##### Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2016 sampai 2018 adalah PT. ADRO. Perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah tahun 2016 sampai 2018 adalah PT. ELSA.

##### Analisis Deskriptif Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan Penghindaran Pajak pada Sektor Pertambangan tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 adalah PT. ANTM dan tahun 2018 adalah PT. KKG. Sedangkan perusahaan dengan Penghindaran Pajak terendah tahun 2016 adalah PT. BSSR, tahun 2017 dan 2018 adalah PT. BYAN.

#### Hasil Analisis Verifikatif

##### Uji Normalitas

Tabel 4.1

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10022632
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,139
	Negative	-,106

Kolmogorov-Smirnov Z	,993
Asymp. Sig. (2-tailed)	,278

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah (2020)

Dari gambar 4.1 dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0,278 > 0,05$ , dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Komite Audit	,850	1,177
	Ukuran Perusahaan	,850	1,177

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Tolerance sebesar  $0,850 > 0,1$  dengan nilai VIF sebesar  $1,177 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,014	,089		-,159	,874
1	Komite Audit	,024	,016	,226	1,488	,143
	Ukuran Perusahaan	,001	,008	,021	,141	,888

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Tolerance sebesar  $0,850 > 0,1$  dengan nilai VIF sebesar  $1,177 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 <sup>a</sup>	,274	,244	,102293	1,055

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah (2020)

Dari tabel 4.4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,055 berada diantara -2 sampai +2 atau  $-2 < DW < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbesar dari autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,151	,138		-1,099	,277
1 Komite Audit	,065	,025	,348	2,609	,012
Ukuran Perusahaan	,025	,012	,279	2,093	,042

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah (2020)

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,151 + 0,065 X_1 + 0,025 X_2$$

Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,151, menunjukkan besarnya Penghindaran Pajak, jika Komite Audit dan Ukuran Perusahaan bernilai 0.

Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,065 bernilai positif menunjukkan bahwa jika Komite Audit meningkat maka Penghindaran Pajak juga ikut meningkat.

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,025 bernilai positif menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat maka Penghindaran Pajak juga meningkat.

**Analisis Korelasi****Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak****Tabel 4.6****Hasil Koefisien Korelasi antara Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

<b>Correlations</b>				
Control Variables			Komite Audit	Penghindaran Pajak
Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Correlation	1,000	,352
		Significance (2-tailed)	.	,012
		df	0	48
	Penghindaran Pajak	Correlation	,352	1,000
		Significance (2-tailed)	,012	.
		df	48	0

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6, nilai R Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak sebesar 0,352 yang berdasarkan tabel pedoman interpretasi berada pada interval 0,20-0,399 termasuk kategori rendah dengan nilai positif.

**Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak****Tabel 4.7****Hasil Koefisien Korelasi antara Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

<b>Correlations</b>				
Control Variables			Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
Komite Audit	Ukuran Perusahaan	Correlation	1,000	,289
		Significance (2-tailed)	.	,042
		df	0	48
	Penghindaran Pajak	Correlation	,289	1,000
		Significance (2-tailed)	,042	.
		df	48	0

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak sebesar 0,289 yang berdasarkan tabel pedoman interpretasi berada pada interval 0,20-0,399 termasuk kategori rendah dengan nilai positif.

**Analisis Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Standardized Coefficients	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Partial
	(Constant)		
1	Komite Audit	,348	15,9%
	Ukuran Perusahaan	,279	11,5%
Total Effect			27,4%

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi parsial Komite Audit memiliki pengaruh sebesar 15,9%, sedangkan Ukuran Perusahaan sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya sebesar 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Pengujian Hipotesis**

**Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

**Tabel 4.9**  
**Pengujian Hipotesis Parsial Komite Audit**

Model	t hitung	t tabel	Sig	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	2,609	2,010	0,012	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah Komite Audit sebesar 2,609. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k-1 = 51-2-1$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2,010$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,609 berada diluar nilai  $t_{tabel}$  (-2,010 dan 2,010). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

**Ukuran Perusahaan Terhadap penghindaran Pajak**

**Tabel 4.10**  
**Pengujian Hipotesis Parsial Ukuran Perusahaan**

Model	t hitung	t tabel	Sig	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	2,093	2,010	0,042	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah Ukuran Perusahaan sebesar 2,093. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k-1 = 51-2-1$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua pihak sebesar  $\pm 2,010$ . Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,093 berada diluar nilai  $t_{tabel}$  (-2,010 dan 2,010). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh pengaruh antara Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai korelasi sebesar 0,352 artinya terdapat pengaruh yang rendah dan terdapat hubungan yang positif artinya semakin besar nilai Komite Audit maka semakin besar Penghindaran Pajak begitupun sebaliknya. Besar presentase pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak sebesar 15,9% sisanya dipengaruhi variabel lain.

Hasil tersebut menjawab fenomena PT. Adaro Energy Tbk yang terindikasi melakukan penghindaran pajak pada tahun 2009-2017. PT. Adaro Energy Tbk memiliki anggota komite audit yang sesuai dengan ketentuan tetapi melakukan praktik penghindaran pajak, hal ini terjadi karena perusahaan memiliki Komite Audit yang berpengalaman dan ahli dalam akuntansi sehingga dapat melakukan tax planning dengan baik dan mempunyai kesempatan atau celah untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menjual batu bara ke anak perusahaan dengan harga lebih murah, kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi, sehingga pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah.

Hal ini sesuai dengan teori Fadhilah (2014) dimana komite audit bertanggungjawab dalam mengendalikan manajer untuk meningkatkan laba dimana menyebabkan manajer melakukan penekanan terhadap biaya terutama pajak, hal ini mendorong perusahaan melakukan kecurangan. Begitu juga dengan teori Puspita (2014) dimana komite sebagai bagian manajemen perusahaan yang memiliki keahlian akuntansi akan lebih mengerti cara melakukan penghindaran pajak dan dapat menghindari resiko deteksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sri, Anita dan Endang M (2018), Fadli Hakim (2018) yang menunjukkan Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis diperoleh pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai korelasi sebesar 0,289 artinya terdapat pengaruh yang rendah dan terdapat hubungan yang positif artinya semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin besar Penghindaran Pajak begitupun sebaliknya. Besar presentase pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak sebesar 11,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk yang terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak pada tahun 2009-2017. PT. Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan pendapatan dari penjualannya sehingga ukuran perusahaan semakin besar, diikuti dengan penghindaran

pajak yang mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki transaksi yang kompleks sehingga memiliki peluang untuk melakukan tindakan kecurangan, seperti menjual batu bara ke anak perusahaan dengan harga murah untuk menghindari beban pajak yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori Retta dan Mienati (2016) dimana klasifikasi besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar dan transaksinya pun kompleks sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah yang ada dari setiap transaksinya. Begitu juga menurut Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012) mengatakan bahwa wajib pajak memiliki peluang memilih tarif pajak karena adanya tarif pajak yang bertingkat (tarif progresif) sesuai dengan penghasilan usahanya agar terhindar dari tarif yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015), Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Terdapat hubungan yang rendah dan bertanda positif
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran Pajak. Terdapat hubungan yang rendah dan bertanda positif.

### Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menambah serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian terkait pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya menambahkan periode penelitian dan objek penelitian. Dan Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi bagi pengembangan ilmu khususnya akuntansi dan menambah wawasan terkait pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya Tunggal. 2012. *The Internal Auditing Handbook*. Jakarta: Harvarindo.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8 No 2.
- Ardyansah Danis dan Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Hlm. 2337-3806.
- Erly Suandy. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadli Hakim. 2017. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei 2009-2011)*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol. 2, No. 1.
- Haryani, Jumratul dan I Dewa N.W. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1. pp.. 63-78.

- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Jeni Susyanti. 2015. *Perpajakan: untuk Praktisi dan Akademisi*. Malang: Empatdua Media.
- Low, Angie. 2006. *Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation*. Journal of Financial Economics. Vol. 92. No. 3. Pp. 470-490.
- Muh, Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurfadilah, Mulyati Henny, Purnamasari Merry, Niar Hastri. 2015. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. ISSN 2460-0784.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Retta Dy Merslythalia dan Mienati Somya Lasmana. 2016. *Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol.11, No.2, Juli 2016.
- Singgih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu Bandung.
- Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri, M. Anita, W dan Endang W. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3 No.1.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. Hal. 136-146.
- Thomas Sumarsan. 2015. *Perpajakan Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT Indeks.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia. Edisi 9 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratna, Sujarweni. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Werner, Murhadi. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Mohammad, AK. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Situs Internet:  
Annual Report Perusahaan Pertambangan [Online]  
Hendra Friana. 2019. *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*.